

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk terbesar ke-4 di dunia. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, total penduduk Indonesia mencapai 272,23 jiwa per Juli 2021 dengan mayoritas masyarakat beragama islam sebesar 86,88% atau setara dengan 236,53 juta jiwa. Jika dilihat dari data penduduk Indonesia yang mayoritas muslim maka hal ini menjadi pertanda bahwa Indonesia mempunyai kesempatan yang besar di dunia bisnis syariah.

Bisnis syariah di Indonesia termasuk berkembang cukup cepat sejak bermunculnya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 dan sekaligus menjadi Bank Syariah perdana yang berdiri di Indonesia. Sejak saat itu selanjutnya lembaga-lembaga syariah yang lain mulai muncul layaknya lembaga keuangan mikro syariah serta lembaga filantropi lainnya, begitupun juga usaha-usaha yang berlandaskan prinsip syariah juga mulai bermunculan hingga saat ini. Hal ini juga berkaitan dengan kemajuan yang signifikan di bidang keuangan syariah di Indonesia disusul oleh pengesahan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah.¹

Lembaga keuangan yaitu setiap bidang usaha yang berkegiatan operasional di ranah keuangan, meliputi mengumpulkan dana dan mengalirkan dana yang diperuntukkan guna investasi perusahaan, aktivitas konsumsi, maupun aktivitas distribusi barang dan jasa.² Jika dikaitkan pada syariah maka lembaga keuangan syariah yaitu suatu bidang usaha yang berkegiatan operasional di ranah keuangan dan programnya menyalurkan dana serta mengumpulkan dana berdasarkan ketentuan-ketentuan syariah. Pada kegiatan operasionalnya, lembaga keuangan syariah mempunyai 2 jenis yaitu lembaga keuangan bank serta lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank mencakup Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sementara itu lembaga keuangan

¹ Dian Ariska, "Pengaruh Pemahaman Agama Dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah : Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah", *Jurnalissn 2339-1502* 5, No. 2 (2020): 16

² Andri Soemitra, M.A, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Pranadamedia Group, 2009), 20

non bank mencakup Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, Reksa Dana Syariah, Pasar Modal Syariah serta Baitul Mal wat Tamwil (BMT).

Akhir-akhir ini, ekonomi serta keuangan syariah tampaknya sudah mendominasi dunia bisnis serta merupakan bagian yang krusial saat ini. Kawasan keuangan adalah bagian dari sektor yang berkembang cukup baik.³ Kawasan jasa keuangan syariah Indonesia mencakup tiga bagian terdiri dari perbankan syariah, industri keuangan non-bank (IKNB) syariah yang memuat asuransi, perusahaan pembiayaan, dana pensiun, lembaga keuangan mikro syariah, serta lembaga jasa keuangan syariah khusus, serta pasar modal syariah yang memuat sukuk negara, sukuk korporasi, serta reksa dana syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per desember 2020, jumlah kekayaan keuangan syariah mencapai Rp. 1.801,40 triliun atau US\$127,71 miliar (kurs tengah BI per 31 desember 2020 = Rp. 14.105,01/US\$).

Tabel 1. 1
Aset Keuangan Syariah Indonesia

Aset Keuangan Syariah	Market Share Terhadap Keuangan Nasional	Share Terhadap Aset Keuangan Syariah	Aset (Triliun Rp)
Perbankan Syariah	6,51%	33,80%	608,90
INKB Syariah	4,61%	6,46%	116, 28
Pasar Modal Syariah (Tidak Termasuk Saham Syariah)	17,25%	59,74%	1.076,22
Total	9,95%	100,00%	1.801,40

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Aset keuangan syariah Indonesia menunjukkan angka pertumbuhan sebesar 22,71% (yoy) menjadi Rp. 1.801,40 triliun yang artinya meningkat dibanding pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.468,07 triliun. Pasar modal syariah mempunyai alokasi aset keuangan syariah terbesar sebesar 59,74% dengan kenaikan sejumlah 30,58% (yoy). Perbankan syariah dengan aset sebesar 33,80% tumbuh sebesar 13,11% (yoy), serta IKNB syariah dengan aset sebesar 6,46% juga mengalami kenaikan sebesar 10,15% (yoy).⁴

³ Thomson Reuters, *State Of The Global Islamic Economy Report*, (Dubai: Dinar Standart, 2016) 7

⁴ Otoritas Jasa Keuangan (Ojk), *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah* (2020) 16-17

Produktivitas suatu organisasi serta bisnis tentunya memiliki latar belakang dari dalam maupun luar. Pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang cukup pesat seharusnya diimbangi dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup, dilihat dari mutu ataupun jumlahnya. Tetapi, realitanya masih banyak SDM yang bekerja pada institusi syariah tidak mempunyai kompetensi serta keahlian dari sisi teori dan praktik pada keuangan syariah. Hal ini pastinya memberi dampak pada kapasitas serta profesionalisme lembaga keuangan syariah. Sumber daya manusia merupakan suatu hal yang mempunyai fungsi krusial terhadap berkembangnya suatu bisnis. Suatu bisnis maupun organisasi harus memperhatikan sasaran serta kebutuhan sumber daya manusia agar tercapainya tujuan serta target yang telah direncanakan.⁵

Dengan adanya pertumbuhan lembaga keuangan syariah tersebut juga terdapat peningkatan permintaan sarjana yang mengerti dan paham tentang bisnis syariah serta sesuai dengan syariat islam, pola transaksi syariah, dasar transaksi syariah, serta standar akuntansi syariah. Maka dari itu diperlukan supaya dapat memberikan kontribusi yang tepat terutama saat menghadapi ketidakpastian.⁶ Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, kelangsungan sistem ekonomi syariah mempunyai hubungan dengan keyakinan masyarakat, masyarakat adalah bagian dari pemangku kepentingan yang meminta agar kegiatan ekonomi syariah berjalan dengan apa adanya serta bisa dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu sangat diperlukan *support* dari tenaga akuntansi syariah yang dapat diandalkan pada pengelolaan entitas syariah.⁷

Dari realita masih terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) bidang syariah di Indonesia adalah kesempatan cukup cemerlang untuk mahasiswa Akuntansi Syariah menentukan karir di Lembaga Keuangan Syariah. Institut Agama Islam Negeri Kudus termasuk dari perguruan tinggi yang memiliki program studi Akuntansi Syariah. Tiap periode wisuda diharapkan dapat melahirkan wisudawan yang mempunyai karakter serta kemampuan untuk bersaing di dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan salah satu misi program studi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus “*Menghasilkan Lulusan*

⁵ Yun Iswanto, *Modul 1: Konsep Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia (Mdsm)*, Ekma4214/Modul 1, (2014) 11

⁶ Nurul Azikah Dan Vivi Iswanti Nursyirwan, “Pengaruh Pemahaman Agama, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pelatihan Profesional Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi”, *Jurnal Sakuntala* 1, No, 1, (2021): 2

⁷ Fani Andrian, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bengkulu Berkarir Di Entitas Syariah”, *Jurnal Jeki*, (2016): 2

Akuntansi Syariah Yang Unggul, Profesional Serta Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Keislaman Dan Etika Profesi".⁸Guna mendukung tujuan mahasiswa pada penentuan karir, maka pihak Institut Agama Islam Negeri Kudus mengadakan sarana misalnya penyediaan buku yang sejalan dengan berkembangnya dunia bisnis syariah, menyelenggarakan *training*, menyelenggarakan program magang atau biasa disebut dengan Praktik Profesi Lapangan (PPL).

Dalam menentukan untuk berkarir di lembaga keuangan syariah mempunyai berbagai faktor internal serta eksternal. Salah satunya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, pemahaman agama, pengetahuan akuntansi syariah serta pelatihan profesional. Kuesioner pra penelitian telah disebar kepada beberapa mahasiswa akuntansi syariah tahun 2018, dari hasil kuesioner tersebut banyak mahasiswa yang memilih pengetahuan akuntansi syariah, religisitas, dan penghargaan finansial sebagai faktor yang mempengaruhi. Maka dari itu peneliti tertarik dengan faktor pengetahuan akuntansi, Pemahaman Agama, serta penghargaan finansial untuk diteliti lebih lanjut.

Sebagai seorang mahasiswa yang menempuh perkuliahan di program studi Akuntansi Syariah tentunya banyak mempelajari tentang ruang lingkup akuntansi syariah. Akuntansi syariah merupakan proses pencatatan transaksi keuangan, pengakuan, penilaian, dan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam akuntansi syariah, segala prakteknya dikaitkan dengan prinsip islam seperti pencatatan yang tidak terdapat unsur negatif transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan yang adil, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹Selain mendapatkan pengetahuan akuntansi syariah, mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah. Maka dari itu, pengetahuan mengenai akuntansi syariah yang mendalam tentunya dapat menjadi modal awal seorang mahasiswa akuntansi syariah memilih karir di Lembaga Keuangan Syariah.

Selain itu, faktor Pemahaman Agama juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih sesuatu. Religiusitas merupakan tingkat ketertarikan seseorang terhadap agamanya. Jika seorang mempunyai sikap Pemahaman Agama cukup

⁸ Data Sikadu Iain Kudus.

⁹ Hani Werdi Apriyanti, "Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik", *Jurnal Akuntansi Indonesia*6, No. 2, (2017): 135

besar seharusnya dapat mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari.¹⁰ Institut Agama Islam Negeri Kudus memberikan bekal pemahaman agama yang memadai, terbukti dengan adanya mata kuliah tentang ilmu-ilmu agama. Hal ini diharapkan nantinya calon akuntan syariah dapat mengimplementasikan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari, tidak saja memahami mengenai pengetahuan akuntansi syariah semata.

Faktor lainnya juga mempunyai pengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah adalah penghargaan finansial. Penghargaan finansial yaitu upah yang diperoleh pegawai secara setimpal dan sesuai, baik secara langsung maupun tidak langsung karena kinerja yang didedikasikan untuk mencapai sasaran dari perusahaan.¹¹ Dengan semakin banyaknya penghargaan finansial yang diberikan suatu perusahaan tentunya akan menimbulkan ketertarikan mahasiswa untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Penelitian terdahulu telah dilaksanakan, salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Dian Ariska¹² menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah berkarir di lembaga keuangan syariah. Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh Riska Amalia dan Nur Diana¹³ menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah.

Selanjutnya, penelitian mengenai pengaruh Pemahaman Agama juga telah dilakukan oleh Siti Nurhalima, dkk¹⁴ menunjukkan bahwa Pemahaman Agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Bosowa berkarir di

¹⁰ Siti Nurhalima Fitri Agustini, Dkk. "Pengaruh Pemahaman Agama, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah", *Economics Bosowa Journal* 6, No. 2, (2020): 3

¹¹ Sarli Siska Harianti, "Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik", (2017) : 10

¹² Dian Ariska, "Pengaruh Pemahaman Agama Dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah : Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah", *Jurnalissn 2339-1502* 5, No. 2 (2020): 15-28

¹³ Riska Amalia Dan Nur Diana, "Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah", *E-Jra* 9, No. 2, (2020): 99-113

¹⁴ Siti Nurhalima, Dkk. "Pengaruh Pemahaman Agama, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah", *Economics Bosowa Journal* 6, No. 2, (2020): 40-55

lembaga keuangan syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Indah Sulistyowati dan Luqman Hakim¹⁵ menunjukkan bahwa Pemahaman Agama tidak mempengaruhi minat berkarir di perbankan syariah.

Begitupun penelitian tentang pengaruh penghargaan finansial telah dilakukan oleh Widya Khaidir dan Rizki Rahmatullah¹⁶ menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah non bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Huda, Dkk¹⁷ menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga syariah.

Menurut pemaparan latar belakang serta perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti termotivasi untuk meneliti kembali mengenai **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pemahaman Agama dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2018)**.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penulis memilih Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pemahaman Agama, dan Penghargaan Finansial sebagai variabel independen dengan mengambil responden dari Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus Angkatan 2018.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan Akuntansi Syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus berkarir di lembaga keuangan syariah?

¹⁵Tri Indah Sulistyowati Dan Luqman Hakim, “Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Pemahaman Agama Terhadap Minat Berkarir Di Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 12, No. 1, (2021): 1037-1045

¹⁶Widya Khaidir Dan Rizki Rahmatullah, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Di Lembaga Keuangan Syaria’h Non Bank (LKS NB)”, *Jurnal Ar-Ribhu* 4, No. 1, (2021): 195-211

¹⁷ Syamsul Huda, Dkk. “Analisis Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Dan Pemahaman Spiritual Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Lembaga Syariah”, *E-Jra* 10, No. 7, (2021): 76-82

2. Apakah Pemahaman Agama berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus berkarir di lembaga keuangan syariah?
3. Apakah Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus berkarir di Lembaga Keuangan Syariah?
4. Apakah Pengatahuan Akuntansi Syariah, Pemahaman Agama dan Penghargaan Finansial berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus berkarir di Lembaga Keuangan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap minat mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus berkarir di lembaga keuangan syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Pemahaman Agama terhadap minat mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus berkarir di lembaga keuangan syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Penghargaan Finansial terhadap minat mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus berkarir di Lembaga Keuangan Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari Pengatahuan Akuntansi Syariah, Pemahaman Agama dan Penghargaan Finansial terhadap minat mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus berkarir di Lembaga Keuangan Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Harapannya penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan memilih karir di Lembaga Keuangan Syariah. Bagi Jurusan Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan nilai tambah untuk kualitas pengajaran serta meningkatkan jumlah akademisi yang ahli di bidang tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

2. Bagi penulis

Harapannya penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan serta wawasan lebih-lebih pada bidang yang terkait dengan penelitian ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau sumber kajian tambahan untuk penelitian setelah ini yang tertarik dengan bidang ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam upaya kelancaran penelitian ini, maka penulis membagi sistematika penulisan karya ilmiah skripsi ini menjadi beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman depan skripsi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman table, halaman gambar dan halaman abstrak.

2. Bagian isi

Bagian isi pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang didalamnya menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis pendekatan dan setting penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran obyek penelitian dan analisis data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, sara dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampran-lampiran yang mendukung skripsi.

